ISSN 0853-9340 (Print)
ISSN 2527-9688 (Online)
Published by the National Resilience Study Program Graduate School Universitas Gadjah Mada and cooperation with National Resilience Institute of Republic of Indonesia (LEMHANNAS RI)

JURNAL KETAHANAN NASIONAL
Terakreditasi Dikti No:32a/E/KPT/2017
No:200/M/KPT/2020

Vol 24, No 3 (2018)

TABLE OF CONTENTS

JURNAL KETAHANAN NASIONAL

Terakreditasi Dikti No: 32a/E/KPT/2017

Volume 24, Nomor 3, Desember 2018

Isu Perubahan Iklim Dalam Konteks Keamanan Dan Ketahanan Nasional
Adi Subiyanto, Rizaldi Boer, Edvin Aldrian, Perdinan, Rilus Kinseng

Implikasi Peran Pemuda Dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi Pada Pemuda Komunitas Elite Armada Rimba Sriwijaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatra Selatan)
Sundari Utami, Armaidy Armawi, Danang Sri Hadmoko

Peran Pengasuhan Otoritatif Orangtua Untuk Menumbuhkembangkan Sikap Nasionalisme Dan Patriotisme Remaja Dalam Kerangka Ketahanan Nasional
Agoes Dariyo

Konstruksi Isu Aktual Bidang Ketahanan Nasional Untuk Pengembangan Isi Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan
Sri Haryati, Wijianto

Pengaruh Proses Pelaporan Dan Penyetoran Pajak Serta Kepuasan Dan Kepatuhan Dalam Wajib Pajak Pribadi Kabupaten Sleman Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah
Diki Ferdiana, Ayu Chairina Laksmi

Bentuk Dan Mekanisme Pemberdayaan Oleh Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) Guna Mendukung Ketahanan Ekonomi Petani Tembakau di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah
Nuryanti, Subejo, Budi Guntoro

Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata Guna Meningkatkan Ketahanan Sosial Budaya Masyarakat Desa
A. Oka Suradiva, Muhammad, Saryani

ISSN 0853-9340 (Print)
ISSN 2527-9688 (Online)

Jurnal Ketahanan Nasional by Study Program of National Resilience, Graduate School Universitas Gajah Mada in co-operation with Lemhannas RI (National Resilience Institute of Indonesia).

da: Gedung PAU Tekhnika Utara Street, Barek Sleman

Phone (0274)6492280, Fax:543771

ISSN :0853-9340 (Print)

ISSN: 2527-9688 (Online)

01511637 View My Stats

ISSN 0853-9340 (Print)
ISSN 2527-9688 (Online)
Published by the National Resilience Study Program Graduate School Universitas Gadjah Mada and cooperation with National Resilience Institute of Republic of Indonesia (LEMHANNAS RI)

JURNAL KETAHANAN NASIONAL
Terakreditasi Dikti No:32a/E/KPT/2017
No:200/M/KPT/2020

Vol 24, No 3 (2018)

Table of Contents

Articles

Isu Perubahan Iklim Dalam Konteks Keamanan Dan Ketahanan Nasional 287-305
Adi Subiyanto, Rizaldi Boer, Edvin Aldrian, Perdinan Perdinan, Rilus Kinseng
10.22146/jkn.37734 Abstract views : 4614 | views : 21908

Implikasi Peran Pemuda dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Terhadap Ketahanan Wilayah Ogan Ilir (Studi Pada Pemuda Komunitas Elite Armada Rimba Sriwijaya) 306-325
Sundari Utami, Armaidy Armawi, Danang Sri Hadmoko
10.22146/jkn.38349 Abstract views : 4134 | views : 8958

Peran Pengasuhan Otoritatif Terhadap Patriotisme Remaja: Dengan Mediator Kepuasan Hidup Dan Nasionalisme 326-341
agoes dariyo
10.22146/jkn.38715 Abstract views : 2370 | views : 3332

Konstruksi Isu Aktual Bidang Ketahanan Nasional Untuk Pengembangan Isi Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan 342-353
Sri Haryati
10.22146/jkn.35490 Abstract views : 8986 | views : 21456

Pengaruh Proses Pelaporan Dan Penyetoran Pajak Serta Kepuasan Dan Kepatuhan Dalam Wajib Pajak Pribadi Kabupaten Sleman Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah 354-373
Diki Ferdiana, Ayu Chairina Laksmi
10.22146/jkn.38753 Abstract views : 2326 | views : 15167

Bentuk Dan Mekanisme Pemberdayaan Oleh Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) Guna Mendukung Ketahanan Ekonomi Petani Tembakau di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah 374-388
Nuryanti Nuryanti, Subejo Subejo, Budi Guntoro
10.22146/jkn.35916 Abstract views : 3542 | views : 8552

Partisipasi Pemuda Dalam Berkembangnya Desa Wisata Guna Meningkatkan Ketahanan Sosial Budaya Masyarakat Desa (Studi di Desa Wisata Batubulan, Sukawati, Gianyar, Bali) 389-402
A Oka Suradiva, muhamad muhamad, Saryani Saryani
10.22146/jkn.38371 Abstract views : 3059 | views : 5248

Jurnal Ketahanan Nasional by Study Program of National Resilience, Graduate School Universitas Gajah Mada in co-operation with Lemhannas RI (National Resilience Institute of Indonesia).

da: Gedung PAU Tekhnika Utara Street, Barek Sleman

Phone (0274)6492280, Fax:543771

ISSN :0853-9340 (Print)

ISSN: 2527-9688 (Online)

01511634 View My Stats

TEMPLATE
Article template

REFERENCE MANAGEMENT TOOLS
MENDELEY
grammarly
EndNote ...Bibliographies Made Easy

NOTIFICATIONS
View
Subscribe

USER
Username
Password
Remember me
Login

JOURNAL CONTENT
Search
Search Scope
All
Search

Browse
By Issue
By Author
By Title
Other Journals

INFORMATION
For Readers
For Authors
For Librarians

CURRENT ISSUE
ATOM 1.0
RSS 2.0
RSS 1.0

ISSN
ISSN (PRINT) BARCODE
ISSN (ONLINE) BARCODE

KEYWORDS
Ketahanan Ideologi Ketahanan Lingkungan Ketahanan Nasional Ketahanan Pangan Ketahanan Pribadi Ketahanan Sosial Land Conversion National Resilience Pancasila Pendidikan Peran Guru Perception Political Resilience Regional Food Resilience Regional Resilience Roles Strategy Youth Youth Role and Family Economic Resilience

ISSN 0853-9340 (Print)
ISSN 2527-9688 (Online)
Published by the National Resilience Study Program Graduate School Universitas Gadjah Mada and cooperation with National Resilience Institute of Republic of Indonesia (LEMHANNAS RI)

JURNAL KETAHANAN NASIONAL
Terakreditasi Dikti No:32a/E/KPT/2017
No:200/M/KPT/2020

Editorial Team

Editor in Chief

Armaidy Armawi, Study Program of National Resilience, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Editorial Board

Dadan Umar Daihani, Doctoral Program in Strategy, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Dodik Setiawan Nur Heriyanto, Faculty of Law, Islamic University of Indonesia, Yogyakarta, Indonesia
Ali Maksum, Department of International Relations, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Arie Kusuma Paksi, Department of International Relations, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Eko Priyo Purnomo, Jusuf Kalla School of Government, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
Ahmad Zubaidi, Fakultas Filsafat Ugm Program Studi Ketahanan Nasional Sekolah Pascasarjana UGM, Indonesia
Syafiq Effendhy, Study Program of National Resilience, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Wahyudi Kumorotomo, Master in Public Policy and Administration Programme (MPPA), Department Political Science, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Editorial Assistant

Rien Agustin Kurniawati, Study Program of National Resilience, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Jurnal Ketahanan Nasional by Study Program of National Resilience, Graduate School Universitas Gajah Mada in co-operation with Lemhannas RI (National Resilience Institute of Indonesia).

da: Gedung PAU Tekhnika Utara Street, Barek Sleman

Phone (0274)6492280, Fax:543771

ISSN :0853-9340 (Print)

ISSN: 2527-9688 (Online)

01511685 View My Stats

TEMPLATE
Article template

REFERENCE MANAGEMENT TOOLS
MENDELEY
grammarly
EndNote ...Bibliographies Made Easy

NOTIFICATIONS
View
Subscribe

USER
Username
Password
Remember me
Login

JOURNAL CONTENT
Search
Search Scope
All
Search

Browse
By Issue
By Author
By Title
Other Journals

INFORMATION
For Readers
For Authors
For Librarians

CURRENT ISSUE
ATOM 1.0
RSS 2.0
RSS 1.0

ISSN
ISSN (PRINT) BARCODE
ISSN (ONLINE) BARCODE

KEYWORDS
Ketahanan Ideologi Ketahanan Lingkungan Ketahanan Nasional Ketahanan Pangan Ketahanan Pribadi Ketahanan Sosial Land Conversion National Resilience Pancasila Pendidikan Peran Guru Perception Political Resilience Regional Food Resilience Regional Resilience Roles Strategy Youth Youth Role and Family Economic Resilience

JURNAL KETAHANAN NASIONAL
Vol. 24, No. 3, Desember 2018, Hal 326-341
DOI:http://dx.doi.org/ 10.22146/jkn.38715
ISSN:0853-9340(Print), ISSN:2527-9688(Online)
Online sejak 28 Desember 2015 di :http://jurnal.ugm.ac.id/JKN

VOLUME 24 | No. 3, Desember 2018 | Halaman 326-341

Peran Pengasuhan Otoritatif Orangtua Untuk Menumbuhkembangkan Sikap Nasionalisme Dan Patriotisme Remaja Dalam Kerangka Ketahanan Nasional

Agoes Dariyo
Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: agoesd@fpsi.untar.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to found out the authoritative parenting role of parents to developed adolescent nationalism and patriotism in the framework of national resilience.

Quantitative research by taking data using a Likert scale measuring instrument in the form of questionnaires, namely authoritative parenting, life-satisfaction, nationalism and patriotism. The subjects involved in this study amounted to 186 adolescents (male = 99 and female = 87 female, with an average age of 18.1 years). Furthermore, the collected data were analyzed using statistical tests, namely logarithmic non-linear regression.

The results showed that (a) parents' authoritative parenting played a significant role in developing adolescent nationalism and patriotism in the framework of achieving national resilience, (b) authoritative parenting parents played a significant role in achieving teen life satisfaction so that they also developed nationalism and patriotism in the framework of national resilience, (c) youth realized that the state hadfacilitated its citizens to had jobs so that parents were able to meet the needs of life for teenagers. Thus, they as teenagers were aware of being citizens who had nationalism and patriotism in their lives.

Keywords: Authoritative Parenting Style, Life Satisfaction, Nationalism, Patriotism, Adolescence.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui peran pengasuhan otoritatif orangtua untuk menumbuhkembangkan sikap nasionalismedan patriotisme remaja dalam kerangka ketahanan nasional.

Penelitian bersifat kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan alat ukur skala Likert berupa kuesioner yaitu pola asuh otoritatif, kepuasan hidup, nasionalisme dan patriotisme. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 186 remaja (laki-laki = 99 orang dan perempuan = 87 perempuan, dengan rerata usia 18,1 tahun). Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji statistik yaitu regresi non-linear logaritmik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) pola asuh otoritatif orangtuaberperan secara signifikan dalam menumbuh-kembangkan sikap nasionalisme dan patriotismeremaja dalam kerangka mencapai ketahanan nasional, (b) pola asuh otoritatif orangtua berperan secara signifikan dalam mencapai kepuasan hidup remaja sehingga mereka pun akan menumbuhkembangkan sikap nasionalismedan patriotisme dalam kerangka ketahanan nasional, (c) remaja menyadari bahwa negara telah memfasilitasi warganya untuk memiliki pekerjaan sehingga orangtua mampu memenuhi kebutuhan hidup bagi anak remaja. Dengan demikian, mereka sebagai remaja sadar untuk menjadi warga-negara yang memiliki sikap nasionalisme dan patriotisme dalam hidupnya.

Kata-Kata Kunci: Pengasuhan Otoritatif Orangtua, Kepuasan Hidup, Nasionalisme, Patriotisme, Remaja.

PENGANTAR

Bangsa Indonesia menghadapi tantangan global yang harus dijawab secara nyata untuk mempertahankan sikap nasionalisme warga negaranya (Hendrasmo, 2007; Azra, 2016). Berbagai perubahan kondisi sosial, politik, keamanan, ekonomi maupun budaya terjadi di berbagai belahan dunia. Munculnya ISIS (*Iraq Syria Islamic State*) yang bergejolak untuk merebut wilayah di kawasan timur tengah (Irak, Suriah) telah mempengaruhi secara langsung terhadap kondisi keamanan di Indonesia. Banyak kaum muda Indonesia yang secara sadar menyatakan diri mendukung dan bergabung dalam kelompok gerakan ISIS tersebut (Alius, 2017). Selanjutnya, mereka mengembangkan paham radikalisme keagamaan, dengan cara melakukan berbagai tindakan teror yang mengganggu ketertiban dan keamanan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), di antaranya peledakan bom di Thamrin, bom Terminal Kampung Melayu (Jakarta), bom panci Bandung (Media Indonesia, 2017; Kompas, 2017) dan bom bunuh diri gereja di Surabaya (Media Indonesia, 2018).

Demikian pula, berbagai isu SARA (Suku, Ras, Agama) yang selama kampanye pemilihan kepala daerah DKI Jakarta (2017) telah menyita energi masyarakat sampai terjadi benih-benih perpecahan berbagai elemen bangsa (Abdullah & Hannati, 2016; Kansong, 2017). Belum lagi gerakan organisasi masa seperti Gafatar (Gerakan Fajar Nusantara) maupun HTI (Hitzbur Tahir Indonesia) yang jelas-jelas hendak membangun negara sendiri atas dasar agama (khilafah). Tentu saja, hal ini hendak meruntuhkan sendi-sendi kebangsaan yaitu Pancasila, UUD 1945 dan Negara Keatuan Republik Indonesia (NKRI) (Kompas, 2017; Media Indonesia, 2017). Bangsa Indonesia mengalami degradasi semangat nasionalisme dan tidak lagi memiliki ketahanan nasional (*national resilience*). Kini pemerintah Republik Indonesia membangkitkan kembali semangat nasionalisme dan patriotisme agar setiap warga negara peduli menjaga keutuhan bangsa dan negara Republik Indonesia (Abdullah & Hannati, 2016). NKRI sudah menjadi harga mati, artinya NKRI sudah menjadi keputusan akhir bagi semua warga negara dan harus dipertahankan sampai kapan pun tanpa ada batas waktu. Karena itulah, nilai nasionalisme maupun patriotisme harus ditumbuhkembangkan kembali bagi semua warga negara demi mewujudkan ketahanan nasional (Budisantoso, 1997; Widayanti, Armawi & Andayani, 2018).

Patriotisme ialah semangat juang untuk mengorbankan diri demi membela dan mempertahankan keutuhan bangsa negara (Hoyt & Goldin, 2016). Patriotisme tumbuh dalam diri individu yang sadar akan keselamatan bangsa dan negaranya, agar tetap utuh sebagai negara yang berdaulat tanpa ada gangguan atau intervensi negara lain (Druckman, 1994). Patriotisme diwujudnyatakan dalam bentuk sikap, tindakan maupun perbuatan yang benar-benar melawan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap mereka yang hendak mengganggu keamanan bangsa. Tindakan patriotisme yang dilakukan secara langsung bersifat konfrontatif. Mereka harus berhadapan *face to face* dengan berdialog, diplomasi tetapi bisa juga dengan peperangan fisik. Tindakan patriotisme secara tidak langsung dapat diwujudkan dengan mengekspresikan diri melalui karya-karya seni budaya (Herbert & Kert-Welzel, 2012; Mintargo, Soedarsono, & Ganap, 2014).

Semasa bangsa Indonesia masih dalam cengkraman penjajahan bangsa asing (Belanda,

Jepang), sikap patriotisme masyarakat Indonesia dilakukan dengan mengangkat senjata api atau bambu runcing melawan langsung terhadap agresi militer bangsa asing tersebut (Suwirta & Adam, 2012). Mereka bergabung dalam pasukan rakyat (Tentara Rakyat) dan bertempur secara fisik. Namun bagi mereka yang tidak terlibat dalam peperangan fisik, mereka dapat mewujudkan sikap patriotisme dengan cara-cara yang sesuai dengan kompetensi, bakat atau kreativitas mereka. Mereka yang memiliki talenta atau bakat seni, mereka bisa menciptakan lagu-lagu perjuangan, karya seni lukis, seni sastra, seni teater, atau drama yang bertujuan untuk membangkitkan semangat patriotisme bagi masyarakat (Herbert & Kert-Welzel, 2012; Mintargo, Soedarsono, & Ganap, 2014). Bagi mereka yang memiliki jiwa kepemimpinan, maka mereka bisa terjun sebagai politisi yang melakukan advokasi, pembelaan atau berdiplomasi untuk membujuk pemimpin bangsa asing yang menjajah Indonesia. Jadi berbagai cara ditempuh oleh para pendahulu tersebut bermanfaat sebagai pembelajaran untuk pengembangan hidup di masa kini dalam konteks ketahanan nasional (Suwignyo & Yuliantri, 2018).

Patriotisme merupakan cermin nyata dari sikap nasionalisme (Druckman, 1994; Brubaker, 2004). Patriotisme sebagai tindakan nyata bagi setiap individu yang benar-benar mencintai tanah airnya. Seseorang tidak sekedar mengungkapkan dengan perkataan saja, tetapi ia terjun secara langsung untuk membela tanah airnya. Tentu saja, ia juga mengetahui dan siap menanggung resiko atas setiap keputusannya sebagai seorang yang memiliki sikap nasionalisme. Resiko terburuk dalam mengembangkan sikap nasionalisme ialah mengorbankan nyawa sendiri demi tegaknya kedaulatan bangsa dan negaranya (Brubaker, 2004; Brubaker, 2009). Resiko dipenjara, dibuang ke tempat pengasingan atau dikucilkan oleh pemerintah kolonialisme Belanda adalah hal yang siap ditanggung oleh mereka. Semuanya tidak menyurutkan semangat patriotisme dan nasionalisme mereka (Brubaker, 2004). Hal ini menjadi teladan positif bagi generasi muda masa kini dan generasi selanjutnya.

Sikap nasionalisme dapat ditumbuh-kembangkan melalui pengasuhan orangtua (Rahaditya & Dariyo, 2017). Pengasuhan sebagai upaya orangtua mengajar, membimbing dan menumbuhkembangkan nilai-nilai positif nasionalisme bagi anak-anak dalam keluarga (Lawler, Koss & Gunnar, 2017; Rahaditya & Dariyo, 2017). Nasionalisme sebagai wujud ungkapan rasa dan sikap cinta seorang warga negara terhadap tanah airnya (Kusumawardani & Fathurohman, 2004). Penelitian Rahaditya & Dariyo (2017) menemukan pola asuh otoritatif berperan penting dalam mengembangkan sikap nasionalisme di kalangan remaja. Orangtua berdialog dan mengkomunikasikan nilai-nilai semangat cinta tanah air kepada anak-anaknya. Anak-anak memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat, pemikiran atau pengertiannya kepada orangtua (Pramono, Lubis, Puspitawati&Susanto, 2017). Dengan demikian, anak-anak pun mampu untuk mengembangkan sikap nasionalisme dengan baik (Rahaditya & Dariyo, 2017).

Pola asuh otoritatif juga dapat mendorong terciptanya sikap patriotisme dalam diri anak. Orangtua mampu untuk menceritakan sikap kepahlawanan, perjuangan atau pengalaman nyata dari para pahlawan di masa lalu. Pahlawan ialah seseorang atau sekelompok orang yang telah mengabdikan seluruh hidupnya demi mencapai tujuan

kemerdekaan bangsa sendiri dari cengkraman penjajah asing. Para tokoh pahlawan nasional adalah mereka yang diakui secara syah oleh pemerintah Republik Indonesia. Mereka ini bisa dijadikan tokoh pembelajaran orangtua untuk mendidik anak-anak dalam keluarga. Mungkin saja, orangtua tidak mengalami secara langsung dalam aksi heroisme, namun orangtua dapat mengambil kisah-kisah nyata dari tokoh pejuang kemerdekaan di masa lalu sebagai materi untuk mengajar, mendidik dan mengasuh anak-anak dengan maksud menumbuhkan sikap patriotisme (Maulana & Trilaksana, 2017).

Pola asuh otoritatif ialah suatu pengasuhan yang bersifat positif karena orangtua menekankan aspek komunikasi dua arah yang membuka ruang dialog dengan anak-anak (Chen, Liu, Li, Cen, Chen, & Wang, 2000; Seay, Freysteinson. & McFarlane, 2014). Orangtua menggunakan bahasa, kalimat atau kata-kata yang mudah dipahami oleh anak-anak. Orangtua memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengemukakan ide, gagasan, pendapat atau pemikiran. Orangtua siap untuk menerima saran, usulan atau masukan anak-anak. Orangtua juga bersikap terbuka terhadap pandangan anak-anak. Meskipun terdapat perbedaan pandangan antara orangtua dengan anak-anak, namun semuanya harus dapat terlesaikan dengan sebaik-baiknya. Dengan dialog tersebut, maka orangtua mampu menanamkan nilai-nilai nasionalisme maupun patriotisme (Maulana & Trilaksana, 2017).

Demikian pula, dalam pola asuh otoritatif ditandai dengan kesadaran orangtua untuk memenuhi tugas dan tanggung-jawab dalam mencapai kebahagiaan hidup (*life satisfaction*) bagi anak-anak (Yamawaki, Nelson, & Omori, 2011). Orangtua benar-benar memenuhi berbagai aspek kebutuhan bagi anak-anak antara lain aspek sosial, kekeluargaan, rekreasi, akademik, dan keuangan (Schimmak dkk, dalam Eid & Larsen, 2008; Afiatin, 2013). Anak-anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan persahabatan dengan teman sebaya (*social life*), memiliki kehidupan orangtua yang perhatian bagi mereka (kekeluargaan), anak-anak mendapat kesempatan untuk berekreasi (wisata, *tour*), anak-anak juga mampu mengikuti pendidikan formal hingga meraih prestasi sesuai dengan kemampuan (akademik), serta anak-anak merasa tercukupi secara finansial oleh orangtua (keuangan). Dengan demikian, pengasuhan otoritatif berdampak positif bagi tercapainya kepuasan hidup anak-anak dalam keluarga (Dariyo, 2017).

Kepuasan hidup adalah tujuan penting yang harus dicapai oleh setiap orang (Oishi, Schimmack, & Diener, 2001; Schimmack, Radhakrishnan, Oishi & Dzokoto 2002; Schimmack, Diener, & Oishi, 2002; Schimmack, 2009), sebab kepuasan hidup sebagai dasar bagi pengembangan potensi bakat, kecerdasan maupun kreativitas dalam hidupnya (Diponegoro, 2004; Kurniastuti & Azwar, 2014; Fang, Xu, Grant, Stronge, & Ward, 2016). Ketika seseorang telah mencapai kepuasan hidup, maka ia semakin terdorong untuk dapat mengembangkan segenap potensinya demi mencapai hal-hal positif dalam kehidupan selanjutnya. Menurut Diponegoro (2004) bahwa mereka yang memiliki kepuasan hidup memiliki semangat belajar dalam pendidikan dan atau mereka memiliki motivasi kerja yang tinggi agar lebih produktif dalam bekerja.

Duffon, Madison dan Lynn (2016) menyatakan bahwa kepuasan hidup bersifat ekonomis berperan penting bagi terciptanya sikap nasionalisme bagi setiap warga negara.

Gambar 1
Pengaruh langsung antar variabel

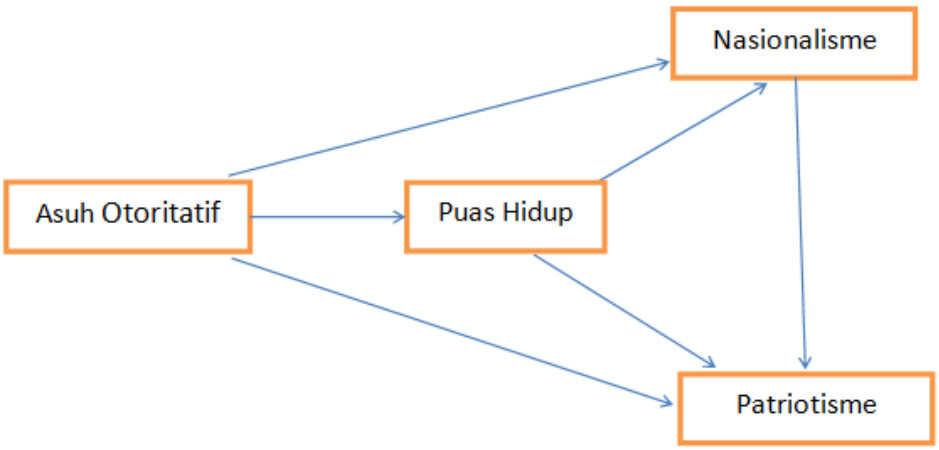

Sumber: Diolah oleh Dariyo (2018)

Pemerintah suatu bangsa di dunia tentu saja sadar memperhatikan dan bertanggung-jawab memenuhi kepuasan hidup warganya (Diener, 2009; Diener, Tay, & Oishi, 2013). Kepuasan hidup itu sebagai kebutuhan dasar (*primary need*) yang harus dirasakan oleh setiap warga negaranya (Oishi, Schimmack, & Diener, 2001; Froreich, Vartanian, Zawadzki, Grisham, & Touys, 2017). Ketika setiap warga mencapai kepuasan hidup dengan baik, maka mereka pun berperan aktif mengembangkan sikap nasionalisme dan patriotisme demi menjaga bangsa dan negaranya (Ketahanan Nasional). Sebaliknya, jika pemerintah kurang peduli dan tidak memperhatikan kepuasan hidup bagi setiap warga negaranya, maka mereka pun akan menentang terhadap kebijakan pemerintah. Bahkan mereka memberontak dan menimbulkan kekacauan politik dalam negara bangsa. Mereka hendak menggulingkan pemerintahan yang syah, atau setidak-tidaknya mereka akan menjadi kelompok bersenjata yang bertujuan untuk memisahkan diri dan menjadi negara sendiri yang terpisah dari pemerintah bangsanya (Subhasish, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) bagaimana pengaruh pengasuhan otoritatif orangtua untuk menumbuh-kembangkan sikap nasionalisme dan patriotisme remaja dalam kerangka mewujudkan ketahanan nasional, (b) bagaimana pengaruh pengasuhan otoritatif orangtua dalam upaya mencapai kepuasan hidup remaja agar mereka mampu menumbuhkembangkan sikap nasionalisme dan patriotisme dalam kerangka mewujudkan ketahanan nasional, (c) bagaimana remaja menyadari bahwa negara telah memfasilitasi warganya untuk memiliki pekerjaan sehingga orangtua mampu memenuhi kebutuhan hidup bagi anak remaja. Dengan demikian, mereka sebagai remaja sadar untuk menjadi warga-negara yang menumbuhkembangkan sikap nasionalisme dan patriotisme dalam hidupnya. Berbagai hal tersebut dapat digambarkan dalam desain penelitian diatas (gambar 1).

Metode penelitian ini bersifat kuantitatif non-eksperimen. Tidak ada perlakuan apa-apa terhadap subjek penelitian. Pengambilan data mengunakan alat ukur skala Likert berupa kuesioner. Pengambilan data dilakukan secara klasikal dengan menyebarkan alat ukur di ruang kelas-kelas. Sebelum mengisi alat ukur,

Tabel 1
Gambaran Demografi Subjek

Karakteristik Subjek		Total (N = 186) Frekuensi	Prosentase
Umur	16.00	2	1.1 %
	17.00	22	11.8 %
	18.00	137	73.7 %
	19.00	19	10.2 %
	20.00	3	1.6 %
	21.00	1	.5 %
	22.00	2	1.1 %
Jenis kelamin	Laki-laki	99	53,2 %
	Perempuan	87	46,8 %
Suku bangsa	Tionghoa	137	73,7 %
	Jawa	21	11,3 %
	Batak	11	5,9 %
	Lain-lain	17	9,9 %

Sumber: Diolah oleh Dariyo (2018)

Tabel 2
Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

	Alat ukur	Jumlah item	*Item total correlation coefficient range*	*Reliabilitas Cronbach's Alpha*
1	Pola asuh otoritatif	3	0,404 - 0,464	0, 616
2	Kepuasan Hidup	12	0,315 - 0,594	0, 792
3	Nasionalisme	17	0, 232 – 0, 559	0,791
4	Patriotisme	12	0, 336 – 0, 504	0, 803
		44		

Sumber: Diolah oleh Dariyo (2018)

subjek mendapat penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian. Subjek diberi kebebasan untuk memilih apakah ia terlibat dalam penelitian atau tidak. Bagi mereka yang setuju untuk terlibat pengisian alat ukur, maka mereka wajib mengisi *informed corncent*. Namun bagi mereka yang tidak bersedia menjadi subjek, maka mereka boleh untuk tidak menerima alat ukur dan tidak mengisi kuesioner penelitian. Karakateristik subjek penelitian ini berkisar antara usia 16-22 tahun, dengan rata-rata usia 18,05 tahun dan dengan standar deviasi (SD) = 0.74057. Mereka tergolong masih usia remaja akhir (Papalia, Olds & Feldman, 2014; Santrock, 2016). Jumlah subjek yang terkumpul dalam penelitian ini sebanyak 186 orang. Lebih lengkap dapat dilihat tabel 1.

Pengambilan data dengan menggunakan alat ukur skala Likert berupa kuesioner yaitu pola asuh otoritatif, kepuasan hidup, nasionalisme dan patriotisme. Adapun validitas dan reliabilitas alat ukur dapat diketahui dalam tabel 2.

Sebelum melakukan uji data, perlu dilakukan uji asumsi yaitu normalitas dan linearitas (tabel 3).

Selanjutnya, data diuji dengan menggunakan regresi non-linear jenis logaritmik. Diketahui uji linearitas bahwa pengasuhanotoritatif dengan kepuasan hidup adalah linear ($P = 0,681$, $p > 0,05$), pengasuhan

Tabel 3
Hasil Uji Linearitas

	Linearitas antar variabel	P (sign)		Makna
1	Otoritatif - kepuasan hidup	.681	p > 0,05	Linear
2	Otoritatif - Nasionalisme	.007	p < 0,05	Tidak linear
3	Otoritatif - Patriotisme	.425	p > 0,05	Linear
4	Puas hidup - Nasionalisme	.025	p < 0,05	Tidak linear
5	Puas hidup - Patriotisme	.015	p < 0,05	Tidak linear
6	Nasionalisme - Patriotisme	.027	p < 0,05	Tidak linear

Sumber: Diolah oleh Dariyo (2018)

Keterangan P = 0, 05, p > 0,05 artinya linear dan p < 0,05 artinya tidak linear.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Sign (p)		Makna
1	Otoritatif	.000	P < 0,05	Tidak normal
2	Puas hidup	.389	P > 0,05	Normal
3	Nasionalisme	.487	P > 0,05	Normal
4	Patriotisme	.176	P > 0,05	Normal

Sumber: Diolah oleh Dariyo (2018)

Tabel 5
Hasil Uji Korelasi (r), Regresi (r^2) Dan Uji t

		r				r^2				t			
	Variabel	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Asuh otoritatif	1				1				-			
2	Kepuasan hidup	.357	1			.128	1			5188	-		
3	Nasionalisme	.418	.474	1		.175	.225	1		6245	7305	-	
4	Patriotisme	.362	.391	.642	1	.131	.153	.412	1	5764	5272	11347	-

Taraf signifikansi = .000, p < .01
Sumber: diolah oleh Dariyo (2018)

otoritatif dengan nasionalisme tidak linear (p = .007, p < 0, 05), pengasuhan otoritatif dengan patriotisme adalah linear (p = 0, 425, p > 0,05). Selain itu, diketahui bahwa kepuasan hidup dengan nasionalisme tidak linear (p = .025, p < 0,05), kepuasan hidup dengan patriotisme tidak linear (p = 0,015, p < 0,05), serta nasionalisme dengan patriotisme tidak linear (p = 0, 027, p < 0,25).

Melalui tabel 4 seperti di atas diketahui bahwa data pola asuh otoritatif tidak normal, sedangkan ke-tiga data variabel lainnya seperti kepuasan hidup, nasionalisme dan patriotisme tergolong normal. Berdasarkan hasil uji asumsi, diketahui bahwa secara umum data variabel ada yang linear dan tidak linear, serta ada data yang normal dan tidak normal, maka dalam hal ini data variabel dianggap tidak memenuhi uji asumsi linearitas dan normalitas. Menurut Nisfiannor (2014) kalau data tidak memenuhi syarat uji asumsi, maka dilakukan uji non-parametrik.

Dalam penelitian ini, selanjutnya data diuji dengan menggunakan uji non-parametrik yaitu uji korelasi, regresi non-linear jenis logaritmik (tabel 5).

Melalui tabel 5 seperti di atas diketahui dari hasil uji korelasi bahwa terdapat hubungan

Tabel 6
Nilai Beta (β)

		Nilai beta (β)				Mean	SD	Min	max
	Variabel	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Asuh otoritatif	1				12.9677	1.49920	9.00	15.00
2	Puas hidup	.357	1			522204	454168	36.00	60.00
3	Nasionalisme	.418	.474	1		86132	33084	735	.943
4	Patriotisme	.362	.391	..642	1	506989	450174	35.00	60.00

Sumber: Diolah oleh Dariyo (2018)

signifikan antara pola asuh otoritatif dengan kepuasan hidup (r = .357, p = .000, p < 0,01); terdapat hubungan signifikan antara pola asuh otoritatif dengan nasionalisme (r = . 418, p = .000, p < 0,01), terdapat hubungan signifikan antara pola asuh otoritatif dengan patriotisme (r = . 362, p = .000, p < 0,01). Selain itu, diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepuasan hidup dengan nasionalisme (r =.474, p= .000, p < 0,01); terdapat hubungan signifikan antara kepuasan hidup dengan patriotisme (r =..391, p = .000, p < 0,01); dan terdapat hubungan signifikan antara nasionalisme dengan patriotisme (r = . 642, p = .000, p < 0,01).

Sementara itu, melalui uji regresi non linear tipe logaritmik diketahui bahwa terdapat peran pola asuh otoritatif terhadap kepuasan hidup sebesar 12, 8 % (r^2 = .128, p = .000, p < .01); sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi sebesar 87, 2 %. Terdapat peran pola asuh otoritatif terhadap nasionalisme sebesar 17,5 % (r^2 = .175, p < .000); terdapat peran pola asuh otoritatif terhadap patriotisme sebesar 13, 1 % (r^2 = .131, p = .000, p < .01); terdapat peran kepuasan hidup terhadap nasionalisme sebesar 22,5 (r^2 = .225, p = .000, p < .01); terdapat peran kepuasan hidup terhadap patriotisme sebesar 15, 3 % (r^2 = .153, p = .000, p < .01) ; terdapat peran nasionalisme terhadap patriotisme sebesar 41, 2 % (r^2 = .412, p = .000, p < .01) (tabel 6).

Melalui tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh langsung pola asuh otoritatif terhadap patriotisme (β = .362, p < .01), terdapat pengaruh langsung pola asuh otoritatif terhadap nasionalisme (β = .418, p <.01), terdapat pengaruh langsung pola asuh

Gambar 2
Pengaruh Langsung Antar Variabel

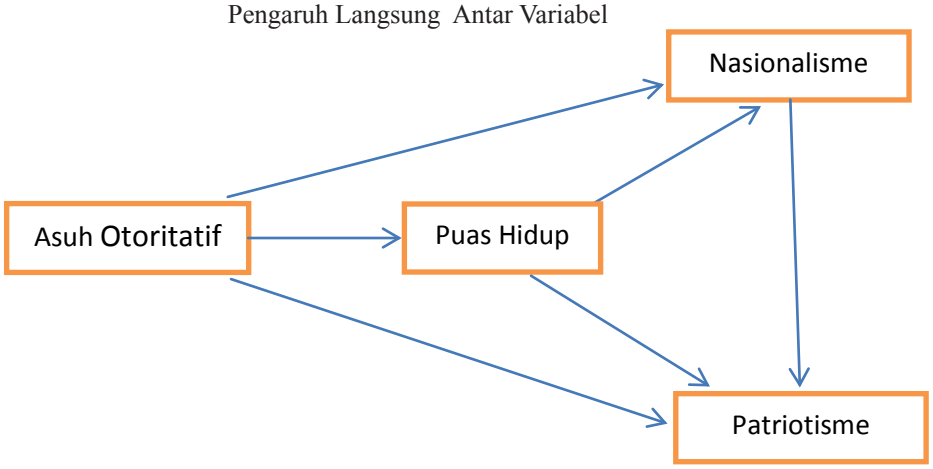

Sumber: Diolah oleh Dariyo (2018)

Tabel 7
Pengaruh Tidak Langsung Antar Variabel

	Pengaruh tidak langsung antar variabel	Rincian	Hasil
1	Asuh otoritatif –nasionalisme – patriotisme	.481 x .642	.308802
2	Asuh otoritatif - puas hidup - nasionalisme	.357 x .474	.169218
3	Asuh otoritatif – puas hidup – patriotisme	.357 x .931	.332367
4	Puas hidup – nasionalisme - patriotisme	.474 x .642	.304308

Sumber: Diolah oleh Dariyo (2018)

otoritatif terhadap kepuasan hidup (β = .357, p < .01), terdapat pengaruh langsung kepuasan hidup terhadap nasionalisme (β = ..474, p < .01), terdapat pengaruh langsung kepuasan hidup terhadap patriotisme (β = .391, p < .01);terdapat pengaruh langsung nasionalisme terhadap patriotisme (β = .642, p < .01). Selanjutnya hasil ini dapat ditunjukkan pada gambar 2.

Menurut Ghozali (2007) untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antar variabel dalam uji regresi, maka dilakukan perhitungan secara manual dengan mengalikan hasil nilai beta antar variabel. Selanjutnya dapat diketahui hasil perhitungan pengaruh tidak langsung antar variabel seperti di dalam tabel 7.

Melalui tabel 7 tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh tidak langsung pola asuh otoritatif - nasionalisme - patriotisme = .308 802, pengaruh tidak langsung pola asuh otoritatif- kepuasan hidup – patriotisme = .169218; pengaruh tidak langsung pola asuh otoritatif – puas hidup – patriotisme = .332367; dan pengaruh tidak langsung kepuasan hidup-nasionalisme - patriotisme = 304308.

PEMBAHASAN

Diketahui bahwa terdapat pengaruh secara langsung pola asuh otoritatif terhadap kepuasan hidup. Sejalan dengan pandangan Afiatin (2013) bahwa peran pengasuhan orangtua sangat penting demi tercapainya kepuasan hidup remaja. Dalam pola asuh otoritatif, orangtua mempunyai peran penting bertanggung-jawab memenuhi kebutuhan hidup bagi anak-anaknya (Seay, Freysteinson. & McFarlane, 2014). Orangtua wajib memperhatikan pemenuhan kebutuhan fisiologis maupun psikologis bagi mereka, agar mereka mengalami tumbuh-kembang menjadi generasi muda yang cerdas, kreatif dan inovatif di masa mendatang (Fang, Xu, Grant, Stronge & Ward, 2016). Orangtua bisa melakukan tindakan tepat dalam mengasuh dan mendidik anak-anak dalam keluarga (Germán, Gonzales, West & Wheeler, 2017). Orangtua tetap harus mempriotaskan kepuasan hidup anak-anak. Ketika mereka mencapai kepuasan hidup, maka mereka akan mengembangkan dan memanfaatkan segenap potensinya demi meraih keberhasilan akademik maupun karir yang lebih baik (Diponegoro, 2004).

Kepuasan hidupjuga berpengaruh langsung terhadap sikap nasionalisme. Sejalan dengan hasil penelitian Oishi, Schimmack, & Diener, (2012); dan Diener, Tay & Oishi (2013) menyatakan bahwa kesejahteraan suatu negara berdampak positif terhadap setiap warga negaranya. Negara pun harus dapat memenuhi kebutuhan warganya, dengan cara memfasilitasi ketersediaan lapangan kerja, sehingga warga negara memperoleh pekerjaan yang menjamin kelangsungan hidupnya. Hal ini cerminan kehidupan bangsa dan negara yang adil makmur sejahtera (Sudjana, 2018).

Dengan penghasilan yang memadai, maka mereka mampu memenuhi dan mencapai kepuasan hidup yang dirasakan secara konkrit bagi setiap warga negaranya (Diener, 2009; Oishi, Schimmack, & Diener, 2012). Dengan tercapainya kepuasan hidup, maka mereka pun juga akan mampu menumbuh-kembangkan kesadaran dan sikap nasionalisme (Druckman, 1994). Sikap yang demikian ini sangat penting untuk mewujudkan ketahanan nasional bangsa. Sebaliknya, bila warga negara merasa tidak memperoleh pekerjaan yang layak, karena negara tidak memfasilitasi ketersediaan lapangan kerja, maka mereka pun sulit pula memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka tentunya juga tidak akan mampu mencapai kepuasan hidup (*disatisfaction of life*). Menurut Hueber dan Gilman (dalam Kurniastuti & Azwar, 2014) bahwa ketidakpuasan hidup merupakan salah satu sumber penyebab bagi seseorang melampiaskan berbagai masalah perilaku (*behavior problem*), di antaranya munculnya sikap benci, melawan atau memberontak terhadap bangsa negaranya (Brubaker & Laitin, 1998; Brubaker, 2004).

Selain memiliki pengaruh langsung, kepuasan hidup juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap patriotisme melalui sikap nasionalisme (kepuasan hidup – nasionalisme – patriotisme). Afiatin (2013) menemukan bahwa kepuasan hidup dapat dicapai oleh seorang individu, jika ia telah mampu memenuhi aspek-aspek hidupnya. Kepuasan hidup akan menjadi landasan terciptanya pengembangan segenap potensinya (Diponegoro, 2004). Kepuasan hidup yang telah dirasakan oleh setiap warga negara, maka akan berdampak positif dalam hidupnya, sehingga mereka akan mudah untuk mengembangkan sikap positif terhadap bangsa dan negaranya. Mereka pun akan mengembangkan sikap nasionalisme (Kusumawardani & Faturohman, 2004). Nasionalisme sebagai rasa cinta terhadap tanah air. Nasionalisme memacu seseorang untuk mewujudkan sikap patriotisme yaitu keberanian untuk membela dan mempertahankan bangsa negaranya demi mewujudkan ketahanan nasional (Budisantoso, 1997), agar terhindar dari intervensi atau gangguan bangsa asing (Druckman, 1994; Arad & Alon, 2006).

Kepuasan hidup juga memiliki pengaruh langsung terhadap sikap patriotisme. Kepuasan hidup tercapai setelah seseorang telah mampu memenuhi berbagai aspek hidupnya (Afiatin, 2013). Kepuasan hidup akan mendorong tumbuhnya segenap potensi positif dalam hidup seseorang (Diponegoro, 2004; Fang, Xu, Grant, Stronge, & Ward, 2016), di antaranya munculnya sikap patriotisme (Maulana & Trilaksana, 2017). Sikap patriotisme sebagai sikap rela berkorban demi mempertahankan kedaulatan dan keutuhan negara bangsa sendiri, agar terhindar dari intervensi bangsa asing (Druckman, 1994; Hoyt & Goldin, 2016; Rothi, Lyons, & Chryssochoou, 2005; Arad & Alon, 2006). Ketika seseorang telah mencapai kepuasan hidup, maka ia pun siap untuk mengembangkan sikap patriotisme. Sebaliknya, bila seseorang tidak dapat mencapai kepuasan hidup (*dissatisfaction of life*), maka ia pun juga memiliki masalah perilaku (*behavior problems*) (Hueber & Gilman, dalam Kurniastuti & Azwar, 2014), akibatnya sulit untuk dapat mengembangkan sikappatriotisme (Druckman, 1994; Brubaker, 2004). Hal ini tentu akan membahayakan bagi keutuhan bangsa dan mengganggu ketahanan nasional Indonesia.

Demikian pula, pola asuh otoritatif memiliki pengaruh langsung terhadap pengembangan sikap nasionalisme. Pengasuhan yang positif

akan memberi pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap positif pulakepada anak-anak dalam keluarga (Chen, Liu, Li, Cen, Chen, & Wang, 2000; Seay, Freysteinson & McFarlane, 2014; Shishido & Latzman, 2017). Hasil ini sejalan penelitian Rahaditya dan Dariyo (2017) yang menyatakan bahwa pola asuh otoritatif berperan penting bagi pengembangan nilai-nilai kebangsaan yang menumbuhkan sikap nasionalisme anak-anak. Nasionalisme itu sebagai wujud ungkapan rasa cinta terhadap tanah airnya (Druckman, 1994; Kusumawardani & Faturohman, 2004). Dalam hal ini, orangtua memegang peran penting untuk mengajar, mendidik, mengasuh dan membina anak-anaknya agar mereka tumbuh kembang sebagai generasi muda yang benar-benar mencintai bangsa dan negaranya (Brubaker, 2004; Novianty & Goei, 2013). Sejak lahir setiap individu telah memiliki ikatan emosi (*emotionattachment*) dengan tanah airnya, sehingga wajarlah kalau dalam diri individu mengembangkan sikap cinta kepada bangsa dan negaranya (Rothi, Lyons, & Chryssochoou, 2005). Ditopang pula dengan pola asuh orangtua yang sangat menekankan pengembangan nilai-nilai positif agar anak memiliki rasa bangga sebagai warga negara di lingkungan bangsanya. Sebagai warga negara yang bertanggung-jawab, maka mereka wajib untuk mengembangkan dan memiliki karakter positif (Novianty& Goei, 2013), yaitu mampu untuk mengembangkan sikap nasionalisme (Kusumawardani & Faturohman, 2004). Sikap nasionalisme, sebenarnya juga cerminan seorang remaja yang memahami dan memiliki wawasan kebangsaan yang baik, sehingga mereka berupaya keras untuk membela bangsa dan negaranya (Widayanti, Armawi & Andayani, 2018).

Diketahui juga bahwa pola asuh otoritatif memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap sikap patriotisme melalui nasionalisme (pola asuh otoritatif – nasionalisme- patriotisme). Pola asuh otoritatif tergolong pengasuhan positif, karena hasil pengasuhan berdampak positif bagi pengembangan sikap anak-anak (Seay, Freysteinson. & McFarlane, 2014). Orangtua menerapkan pola asuh otoritatif ditandai dengan komunikasi yang mengarahkan anak-anak untuk mengembangkan nilai-nilai positif dalam hidupnya, yaitu sikap nasionalisme (Maulana & Trilaksana, 2017). Orangtua harus berkomunikasi dengan baik dalam mengasuh anak-anak. Bahasa komunikasi orangtua selama pengasuhan harus mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga mereka menangkap maksud orangtuanya bahwa mereka harus memiliki sikap nasionalisme (Kusumawardani & Faturohman, 2004), suatu sikap untuk setia kepada bangsa dan negaranya sendiri demi mewujudkan ketahanan nasional (Kohn, dalam Suwirta & Adam, 2012). Dengan sikap nasionalisme, selanjutnya orangtua juga dapat membantu dan memotivasi anak-anak untuk mengembangkan sikap patriotisme yaitu sikap untuk rela berkorban bagi bangsa negaranya. Anak-anak belajar untuk mengembangkan sikap rela berkorban (*self-sacrifice*) demi kepentingan bangsa negaranya (Dugas dkk, 2016). Sikap patriotisme sangat dibutuhkan untuk mencapai ketahanan nasional (Budisantoso, 1997).

Pola asuh otoritatif memiliki pengaruh langsung terhadap sikap patriotisme. Patriotisme sebagai sikap rela berkorban demi mempertahankan keutuhan bangsa dan negaranya (Arad & Alon, 2006; Hoyt & Goldin, 2016). Orangtua yang menerapkan pola asuh otoritatif secara aktif membuka ruang dialog dua arah dengan anak-anak. Karena pola asuh otoritatif menekankan hubungan positif orangtua dengan anak-anak dalam keluarga (Seay, Freysteinson, &

McFarlane, 2014). Dengan hubungan yang positif tersebut, maka orangtua akan dapat mengajar, mendidik dan membina demi untuk menumbuhkan sikap patriotisme anak-anak. Orangtua bisa menggunakan media buku kisah nyata kepahlawanan tokoh nasional untuk memberikan model sikap patriotisme masa lalu (Maulana, & Trilaksana, 2017). Jadi konteks sejarah masa lalu bisa dijadikan sumber pembelajaran dan pengajaran orangtua kepada anak-anak di rumah (Suwignyo &Yuliantri, 2018**).** Namun demikian, orangtua juga bisa memanfaatkan lagu-lagu perjuangan yang diiringi dengan musik, sebab kedua unsur tersebut memiliki nilai edukatif dan terapi yang mampu untuk membangkitkan semangat nasionalisme maupun patriotisme bagi anak-anak (Herbert & Kert-Welzel, 2012; Mintargo, Soedarsono, & Ganap, 2014).

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa terdapat pengaruh langsung sikap nasionalisme terhadap patriotisme. Brubaker (2004) menyatakan sikap nasionalisme akan berkembang menjadi sikap patriotisme. Patriotisme sebagai cerminan dari sikap nasionalisme yaitu sikap mencintai terhadap tanah airnya (Druckman, 1994; Brubaker, 2004). Ketika seseorang telah mengembangkan sikap nasionalisme, maka ia pun akan memiliki kerelaan untuk berkorban demi mempertahankan bangsa negaranya agar terhindar dari intervensi atau gangguan bangsa lain (Brubaker, 2004; Arad & Alon, 2007; Suwirta & Adam, 2012). Bagaimana pun, seorang warga negara yang baik akan bertanggung-jawab untuk mempertahankan dan menjaga harga diri bangsanya (Abdullah & Hannati, 2016). Sebisa mungkin setiap upaya intervensi bangsa asing harus dilawan sampai titik darah penghabisan. Sikap nasionalisme diwujudkan dengan tindakan patriotisme yang benar-benar nyata dilakukan demi kedaulatan bangsanya.Jadi nasionalisme disertai dengan tindakan nyata yang ditandai oleh kerelaan berkorban (*self-sacrifice*) demi kejayaan bangsa dan negaranya, sehingga terciptalah ketahanan nasional bangsa Indonesia (Budisantoso, 1997).

Selain itu, diketahui bahwa pola asuh otoritatif berpengaruh secara tidak langsung sikap patriotism melalui kepuasan hidup nasionalisme (pola asuh otoritatif–kepuasan hidup-nasionalisme– patriotisme). Orangtua yang menerapkan pola asuh otoritatif ditandai dengan kemampuan orangtua untuk melakukan komunikasi dua arah dengan anak-anak dalam keluarga (Pramono, Lubis, Puspitawati, & Susanto, 2017). Orangtua memberi kesempatan bagi anak-anak untuk berpendapat, bahkan orangtua siap untuk menerima perbedaan pendapat dengan anak-anak, sebab perbedaan pandangan, pendapat atau pemikiran adalah hal yang wajar dalam komunitas sosial masyarakat (Suwirta & Adam, 2012). Selain itu, orangtua mampu berperan positif menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya guna memenuhi kebutuhan hidup, sehingga anak-anak dapat mencapai kepuasan hidupnya dengan baik. Tercapainya kepuasan hidup dalam diri anak-anak, maka berdampak positif bagi pengembangan sikap-sikap positif mereka yaitu menjadi pribadi yang tangguh, kuat dan tahan menghadapi berbagai tantangan hidup (Putri & Murdiono, 2018). Mereka pun memiliki sikap positif terhadap keluarga, masyarakat bangsa dan negara, sehingga berdampak positif bagi ketahanan nasional bangsa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Pertama, pola asuh otoritatif orangtua berperan secara signifikan dalam menumbuh-kembangkan sikap nasionalisme dan patriotisme remaja dalam kerangka mencapai ketahanan nasional

Kedua, pola asuh otoritatif orangtua berperan secara signifikan dalam mencapai kepuasan hidup remaja sehingga mereka pun menumbuhkembangkan sikap nasionalisme dan patriotisme dalam kerangka ketahanan nasional.

Ketiga, remaja menyadari bahwa negara telah memfasilitasi warganya untuk memiliki pekerjaan sehingga orangtua mampu memenuhi kebutuhan hidup bagi anak remaja. Dengan demikian, mereka sebagai remaja sadar untuk menjadi warga-negara yang memiliki nilai-nilai positif untuk mencintai bangsa dan negaranya yaitu sikap nasionalisme dan patriotisme dalam hidupnya.

Berdasarkan simpulan tersebut di atas direkomendasikan hal-hal sebagai berikut.

Pertama, orangtua perlu menerapkan suatu pengasuhan otoritatif agar anak-anak mampu menumbuhkembangkan sikap nasionalisme maupun patriotisme. Nilai-nilai cinta tanah air maupun sikap rela berkorban demi kejayaan bangsa-negara harus dimulai dari pola asuh orangtua dalam keluarga. Orangtua yang menerapkan pola asuh otoritatif hendaknya senantiasa mengkomunikasikan dan mempraktekan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme sehari-hari di rumah.

Kedua, orangtua juga dituntut untuk mencukupi kebutuhan hidup anak-anak sampai mereka mencapai kepuasan hidup. Kepuasan hidup akan memacu anak-anak untuk mengembangkan sikap positif terhadap diri-sendiri, orangtua maupun masyarakat bangsa-negara. Mereka akan merasa bangga sebagai warga masyarakat, sehingga mereka pun mengembangkan sikap nasionalisme maupun patriotisme dalam hidupnya.

Ketiga, negara hendaknya lebih berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup warga negaranya. Negara memfasilitasi tumbuh-kembangnya berbagai kesempatan dan ketersediaan lapangan kerja yang menyerap tenaga kerja seluruh warga masyarakat Indonesia. Setiap warga negara yang memiliki pekerjaan tetap akan membuat mereka mampu memenuhi kebutuhan sehingga mereka mencapai kepuasan hidup. Bila warga negara memiliki kepuasan hidup, maka mereka pun akan menumbuh-kembangkan sikap nasionalisme dan patriotisme. Hal ini tentu akan menguntungkan bagi bangsa dan negara demi mewujudkan ketahanan nasional bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A & Hannati, 2016, "Nasionalisme Dipertanyakan Lagi". *Makalah Seminar*. Makasar: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu Sosial.

Afiatin, T., 2013, "Family Attachment, Self-esteem, Religiosity, Assertiveness, and Sense of Community as Predictors of Adolescent Happiness". *Anima, Indonesian Psychology Journal,* 29 (1), 38-49.

Alius, S., 2017, "Janji Memikat Dari Raqqa". *Opini, Media Indonesia*, terbit 15 September 2017, hal. 8.

Arad, U & Alon, G., 2006, *Patriotism and Israel's National Security*. Herzliya: The Institute for Policy and Strategy of Israel.

Azra, A., 2016, *Nasionalisme, Etnisitas, dan Agama di Indonesia : Tantangan Globalisasi.* Jakarta: Setneg Republik Indonesia.

Brubaker, R & Laitin, D. D., 1998, "Ethnic and Nationalist Violence". *Annual Review Social*, 24, 423-52.

Brubaker, R. (2004). In The Name of The Nation: Reflections on The Nationalism and Patriotism. *Citizenship Studies*, 8 (2), 115-127.

_____, 2009, "Ethnicity, Race and Nationalism". *Annual Review of Sociology*, 15, 21-42.

Budisantoso, H., 1997, "Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional Dalam Kehidupan Nasional dan Perencanaan Pembangunan". *Jurnal Ketahanan Nasional,* II (3), 31- 42.

Chen, X., Liu, M., Li, B., Cen, G., Chen, H & Wang, L., 2000*, "*Maternal Authoritative and Authoritarian Attitude and Mother-Child Interactions and Relationship in Urban China". *International Journal of Behaviour Development*, 24 (1), 119-126.

Dariyo, A., 2017, "Hubungan Antara Pengasuhan Demokratis Dengan Kewirausahaan dan Kepuasan Hidup Remaja". *Inquiry*, 8 (1), 16-29.

_____, 2018, "Peran Pengasuhan Otoritatif Orangtua Terhadap Nasionalisme: Variabel Kepuasan Hidup dan Patriotisme Sebagai Mediator". *Laporan Penelitian*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.

Diener, E., Diener, M & Diener, C., 2009, "Factors Predicting The Subjective Well-Being of Nations". In Diener, E. (2009). Culture and Subjective Well-Being: *The Collected Works of Ed Diener*. Social Indicators Research Series. Springer Science Business Media.

Diener, E., Tay, L & Oishi, S., 2013, "Rising Income and The Subjective Well-Being of Nations". *Journal of Personality and Social Psychology,* 104, (2), 267–276.

Diponegoro, A, M., 2004, "Analisis Faktor Kepuasan Hidup Remaja". *Phronesis, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan,* 6 (12), 121-133.

Duffon, E., Madison, G & Lynn, R., 2016, "Demographic, Economic and Genetic Factors Related to National Differences in Ethnocentric Attitudes". *Personality and Individual Differences*, 101, 137-143.

Dugas, M., Belanger, J. J., Mayana, M., Schumpe, B. M., Krugfanski, A. W., Gelfand M. J., Tuchfon-Gonard, K., & Naciti, N., 2016, "The Guest of Significance of Self-Sacrifice". *Motivation Science*, 2 (1), 15-32.

Druckman, D., 1994, "Nationalism, Patriotism, and Group Loyalty: A Social Psychological Perspective". *Mershon International Studies Review*. 38, 43-68.

Eid, M & Larsen, R. J., 2008, *The Science of Subjective Well Being*. New York: The Guilford Press.

Fang, Z., Xu, X., Grant, L.W., Stronge, J.H., & Ward, T.J., 2016, National Culture, Creativity, and Productivity: What's The Relationship with Student Achievement ?. *Creativity Research Journal*, 28 (4), 395-406.

Froreich, F. V., Vartanian, L. R., Zawadzki, M. J., Grisham, J. R., & Touys, S. W. , 2017, "Psychologycal Need Satisfaction, Control and Disorder Eating". *British Journal of Clinical Psychology*, 56 (1), 53-68.

Germán, M.. Gonzales, N.A., West, S. G.,& Wheeler, L. A., 2017, "An Experimental Test of The Bridges to High School Intervention on Harsh Parenting and Early Age Intercourse Among Mexican American Adolescents". *Cultural Diversity and Ethnic Minority Psychology*, 23 (3), 362–372.

Ghozali,I., 2007, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hendrastomo, G., 2007, "Nasionalisme vs Globalisasi: Hilangnya Semangat Kebangsaan Dalam Peradaban Modern". *Dimensia*, 1 (1), 1- 11.

Herbert, D.G & Kert-Welzel, A., 2012, *Patriotism and Nationalism in Music Education*. England: Ashagate Publishing Limited.

Hoyt, C. L & Goldin, A., 2016, "Political Ideology and American Intergroup Discrimination: A Patriotism Perspective". *The Journal of Social Psychology*, 156 (4), 369-381.

Kansong, U., 2017, "Agama, Pilkada DKI dan Pilpres AS". *Laporan, Media Indonesia*, terbit 13-09-2017, hal 1-2.

Kurniastuti, I & Azwar, S., 2014, "Construction of Student Well-Being Scale for 4-6th Graders". *Jurnal Psikologi,* Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 41 (1), 1-16.

Kusumawardani, A. & Faturochman, 2004, "Nasionalisme". *Buletin Psikologi*, XII, (2) 61- 72.

Lawler, J. M., Koss, K.J., & Gunnar, M. R. , 2017, "Bidirectional Effects of Parenting and Child Behavior in Internationally Adopting Families". *Journal of Family Psychology,* 31(5), 563–573.

Maulana, M & Trilaksana, A., 2017, "Nilai Nasionalisme Dalam Komik" Sejarah Revolusi Indonesia Jiid I dan II Tahun 1996. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah, 5 (2), 165-176.*

Mintargo, W., Soedarsono, RM, & Ganap, V., 2014, "Fungsi Lagu Perjuangan Sebagai Pendidikan Karakter Bangsa". *Kawisastra*, 4 (3), 225-330.

Nisfiannor, M., 2014, *Pendekatan Statistika Modern SPSS Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Universitas Trisakti.

Novianty, S & Goei, Y. A., 2013, "Peran Pendidikan Agama dan Kewarganegaraan di SMA Dalam Meningkatkan Karakter Tangguh, Kompetitif dan Dinamis". *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1 (2), 239- 250.

Oishi, S. Schimmack, U & Diener, E., 2001, "Pleasure and Subjective Well Being", *European Personality Journal*, 15, 153-167.

_____, 2012, "Progressive Taxation and The Subjective Well-Being of Nations", *Psychological Science*, 23(1) 86–92.

Pramono, F., Lubis, D,P. Puspitawati, H., & Susanto,Dj., 2017, "Communication Pattern and Family Typology of High School Adolescents in Bogor - West Java". *Jurnal Komunikasi ISKI, 02 (01), 20-26.*

Papalia, D.E., Olds, S.W, & Feldman, R.D., 2014, *Human Development* (12th edition). Boston:McGraw-Hill.

Putri, D.E & Murdiono, M., 2018, "Pengaruh Praktek Belajar Kewarganegaraan Berbasis Media Masa Terhadap Ketrampilan Berpikir Kritis dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa". *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24 (2), 152-169.

Rahaditya, R & Dariyo, A., 2017, "Peran Pengasuhan Orangtua Terhadap Sikap Nasionalisme Remaja". *Jurnal Psikologi Pendidikan Provitae,* 9 (1), 1-20.

Rothi, D. M., Lyons, E., & Chryssochoou, X., 2005, "National Attachment and Patriotism in European Nation: A British study". *Political Psychology*, 26 (1), 135-155.

Santrock, J. W., 2016, *Children*. (13th edition). Boston: McGraw-Hill.

Schimmack, U., 2009, *Well-Being: Measuring Well-Being in the SOEP.* Berlin: Duncker & Humblot, Smollers Jarbuch, 129, 1-9.

Schimmack, U., Radhakrishnan, P., Oishi, S & Dzokoto, V., 2002, "Culture, Personality, and Subjective Well-Being: Integrating Process Models of Life Satisfaction". *Journal of Personality and Social Psychology*, 82 (4), 582–593.

Schimmack, U., Diener, E., & Oishie, S., 2002, "Life Satisfaction is Momentary Judgement and a Stable Personality: The Use of Chronically Accecible and a Stable Source". *Journal of Personality*, 70 (3), 345-384.

Seay, A., Freysteinson, W.M. & McFarlane, J., 2014, "Positive Parenting", *Nursing Forum*, 1-9.

Subhasish, R., 2017, "Ethnic Inequality and National Pride". *Political Psychology. Doi:http://dx.doi.org*/10.1111/pops.12406.

Sudjana, 2018, "Hakikat Adil dan Makmur Sebagai Landasan Hidup Dalam Mewujudkan Ketahanan Untuk Mencapai Masyarakat Sejahtera Melalui Pembangunan Nasional Berdasarkan Pancasila". *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24 (2), 135-151.

Shishido, Y & Latzman, R.D., 2017, "Mother–Son Discrepant Reporting on Parenting Practices: The Contribution of Temperament and Depression". *Journal of Family Psychology*, 31 (4), 398–408.

Suwirta, A& Adam, A., 2012, "Membincang Kembali Masalah Etnisitas, Nasionalitas, dan Integrasi Nasional di Indonesia". *Atikan* 2 (2), 253-272.

Suwignyo, A & Yuliantri, R. D. A., 2018, "Praktik Kewargaan Sehari-hari Sebagai Ketahanan Sosial Masyarakat Tahun 1950-an: Sebuah Tinjauan Sejarah". *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24 (1), 117-134.

Widayanti, W. K. P., Armawi, A & Andayani, B., 2018, "Wawasan Kebangsaan Siswa Sekolah Menengah Atas dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi (Studi Pada Siswa Sekolah Menengah Umum (SMA), Berasrama Berwawasan Nasional, SMA Umum di Lingkungan Militer di Kabupaten Magelang Propinsi Jawa Tengah)". *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24 (1), 1-26.

Yamawaki, N, Nelson, J. A. P., and Omori, M., 2011, "Self-Esteem and Life Satisfaction as Mediators Between Parental Bonding and Psychological Well-Being in Japanese Young Adults". *International Journal of Psychology and Counselling,* 3(1), 1-8.

Media masa

Kompas , 2017, Bom Panci Bandung.

Media Indonesia, 2017, Bom Bunuh Diri Thamrin.

Media Indonesia, 2017, Bom Panci Terminal Kampung Melayu.

Media Indonesia, 2018, Bom Bunuh Diri Surabaya.

ISSN 0853-9340 (Print)
ISSN 2527-9688 (Online)
Published by the National Resilience Study Program Graduate School Universitas Gadjah Mada and cooperation with National Resilience Institute of Republic of Indonesia (LEMHANNAS RI)

JURNAL KETAHANAN NASIONAL
Terakreditasi Dikti No:32a/E/KPT/2017
No:200/M/KPT/2020

Jurnal Ketahanan Nasional

Jurnal Ketahanan Nasional (abbreviated JKN) **specific** is becausein relation with Geography, Natural Resources, Population, Ideology, Politics, Economy,Social-Culture, and Defence-Security (Asta Gatra). Jurnal Ketahanan Nasional is **accredited Dikti: 32a / E / KPT / 2017** since april 2017. Jurnal Ketahanan Nasional is the periodically scientific publication in Indonesian language that is published by Study Program of National Resilience, Graduate School Universitas Gajah Mada in co-operation with Lemhannas RI and published three times in a year, month of April, August, and December. Editorial staffs accept the contribution of draft that is parallel with the mission and view of this journalstressing on research and development, having Pancasila morale, insight of culture, soul ofdemocracy, and autonomy.The process of acceptance of draft is done every year. The draft accepted will be processed of **double-blind peer reviewer** , before it is accepted for publishing.

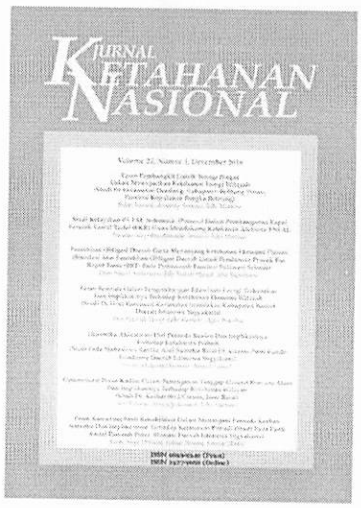

Jurnal Ketahanan Nasional is published since December, 1 st, 1996, and published online since 2016 with ISSN version of the printed 0853-9340 and 2527-9688 (online).

Since 2016, National Resilience Journal uses Open Journal System (OJS), the writers must registrate firstly and upload the draft online. Editor, peer review, and writers can see the process of artickel in OJS. Regulation of Writing of National Resilience Journal, Ethics of Publication,Letter of Originality of Draft, and Author Fess can be downloaded in this template.

SERTIFIKAT

Kementerian Riset dan Teknologi/
Badan Riset dan Inovasi Nasional

RISTEK-BRIN

Petikan dari Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/
Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional
Nomor 200/M/KPT/2020
Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode III Tahun 2020
Nama Jurnal Ilmiah
Jurnal Ketahanan Nasional
E-ISSN: 25279688
Penerbit: Program Studi Ketahanan Nasional Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada

Ditetapkan sebagai Jurnal Ilmiah
TERAKREDITASI PERINGKAT 2
Akreditasi Berlaku selama 5 (lima) Tahun, yaitu
Volume 26 Nomor 2 Tahun 2020 sampai Volume 31 Nomor 1 Tahun 2025
Jakarta, 23 Desember 2020
Menteri Riset dan Teknologi/
Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional
Republik Indonesia,

Bambang P. S. Brodjonegoro